

## **ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM FILM HAFALAN SHOLAT DELISA KARYA DARWIS TERE LIYE**

**Putri Qurrotul Uyuni<sup>1</sup>, Rofiqotul Aini<sup>2</sup>**

[putriqurrotuluyuni@gmail.com](mailto:putriqurrotuluyuni@gmail.com)

<sup>1,2</sup> UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian content analysis atau analisis isi. Penelitian sastra dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk menelaah isi pesan dari suatu dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis mengalir yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ditemukan beberapa nilai yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Darwis Tere Liye meliputi: Nilai Akhlak yaitu meliputi (Akhlak dalam keluarga, akhlak berpakaian, akhlak menuntut ilmu, akhlak dalam masyarakat, dan akhlak dengan sesama.) dan Nilai Syari'ah meliputi (Ibadah).

**Kata Kunci:** nilai, pendidikan agama Islam, karkter, religius

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the values of moral education contained in the novel Memorizing Shalat Delisa. This research is a qualitative descriptive research using content analysis research method or content analysis. Literary research using this method aims to examine the message content of a document. The document in this study is the novel Memorizing Shalat Delisa by Darwis Tere Liye. The analysis technique used in this study is the flow analysis model which consists of three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research it was found that several values contained in the novel Memorization of Shalat Delisa by Darwis Tere Liye include: Moral values, which include (morals of worship, morals in the family, morals in clothing, morals studying, morals in society, and morals with others.) and Islamic Values `ah covers (Worship).*

**Keywords:** values, Islamic religious education, character, religious

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Meskipun perkembangannya pesat, masyarakat Indonesia terus menghadapi masalah pendidikan yang serius, terutama yang berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efektivitas pendidikan.

Pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak adalah pembentukan kepribadian muslim sebagai individu, suatu bentuk kepribadian yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan faktor-faktor dasar (bawaan) dan didik (lingkungan) yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. konsep ideal diperlukan sistem umum. Dalam hal ini, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Karena pendidikan merupakan upaya untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia, yaitu dalam hal akhlak (moralitas), intelektual dan juga fisik. Dalam proses pelatihan, semua potensi ini didorong dan diarahkan ke arah yang positif dengan bantuan pembiasaan dan latihan.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan seseorang kemampuan untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam tertanam dalam model kepribadiannya. Umat Islam yang telah mengenyam pendidikan Islam harus mampu dan mampu hidup damai dan sejahtera sebagaimana yang disyaratkan oleh cita-cita Islam. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba-hamba Allah.

Pendidikan terdiri dari mengarahkan dan membimbing siswa, sehingga setelah mendapat bimbingan dan pendampingan tersebut siswa dapat memahami, menghayati dan melaksanakan ajaran agama. Siswa juga diajarkan pendidikan agama sebagai pedoman hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Ketika didikan seorang anak jauh dari akidah Islam, kecuali petunjuk-petunjuk agama dan tidak ada hubungannya dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak itu tumbuh berdasarkan kejahatan, penyimpangan, penipuan dan kekufuran. Nyatanya, dia mengikuti nafsunya dan bergerak pada mesin nafsu dan sindiran negatif Setan sesuai dengan karakter, fisik, keinginan, dan standar rendahnya.

Film adalah karya senemotografi berupa visual dan audio-visual yang berfungsi untuk menyampaikan serta memberikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. Film Hafalan Sholat Delisa merupakan film yang memiliki kualitas film yang bagus karena mampu membangkitkan perasaan para penontonya dengan teknik pengambilan gambar dan suara yang sangat memadai. Pengambilan gambar merupakan salah

satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film, proses akan mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, seperti menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan setting yang ada dalam sebuah film.

Pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak adalah pembentukan kepribadian muslim sebagai individu, suatu bentuk kepribadian yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan faktor-faktor dasar (bawaan) dan didik (lingkungan) yang berpedoman pada nilai-nilai Islam. konsep ideal diperlukan sistem umum. Dalam hal ini, pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Karena pendidikan merupakan upaya untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia, yaitu dalam hal akhlak (moralitas), intelektual dan juga fisik. Dalam proses pelatihan, semua potensi ini didorong dan diarahkan ke arah yang positif dengan bantuan pembiasaan dan latihan.

Penulis sengaja memilih film ini karena dalam film ini banyak mengandung nilai Pendidikan agama islam. Yang mengisahkan tentang akhlak seorang anak dalam menjalankan kehidupan kepada Tuhannya, keluarganya, dan masyarakatnya agar menjadi contoh bagi si penonton dalam berkepribadian yang baik. Karena kepribadian seorang anak sangatlah menentukan masa depan bangsa menjadi bangsa yang besar dan berwibawa. Untuk menjadi kepribadian yang baik, seorang anak harus memiliki beberapa sifat, diantaranya: jujur, adil, sabar, amanah, pemberani, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui lebih dalam apa saja kandungan nilai Pendidikan agama islam dalam film tersebut, penulis akan membahas hal tersebut dalam jurnal, dengan judul: “Analisis Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Hafalan Shalat Delisa Karya Darwia Tere-Liye”.

## **METODE**

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan selama penelitian dan setelah periode pengumpulan data tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis aliran yang terdiri dari tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pertama, Reduksi data. Banyak informasi yang diperoleh dari latihan, sehingga harus dicatat secara detail dan cermat. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu. Data yang direduksi dengan demikian menghasilkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan, jika perlu, mencari informasi tambahan. Informasi yang diperoleh pada fase ini dicatat dalam deskripsi rinci. Penyederhanaan data kemudian dilakukan dengan menggunakan data yang disimpan. Informasi yang dipilih hanya

informasi yang berkaitan dengan masalah yang dianalisis, dalam hal ini nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film “Hafalan Sholat Delisa”. Informasi yang berkaitan dengan masalah menjadi informasi penelitian ini.

Kedua, Penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain sebagai kumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Informasi yang dikumpulkan pada fase ini kemudian disusun secara berurutan dan detail sehingga mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan moral.

Ketiga, Penarikan kesimpulan. Langkah terakhir dalam proses pengumpulan data adalah menarik kesimpulan yang diinterpretasikan untuk menentukan makna dari data yang disajikan. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diolah dengan cara mereduksi dan menyajikan informasi. Dengan cara induktif, yang mengubah kesimpulan umum menjadi kesimpulan yang konkret. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu film yang menjelaskan nilai pendidikan agama Islam adalah film “Hafalan Shalat Delisa” yang menjelaskan tentang nilai pendidikan agama Islam menurut agama Islam. Memarkir film Shalat Delisa, guru dapat mendemonstrasikan adanya nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai pendidikan agama Islam dapat diteladani oleh siswa, dan siswa dapat dengan mudah menerima dan mengenalnya. nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam film tersebut. Nilai pendidikan agama Islam dalam dalam Film Hafalan Sholat Delisa:

Sejatinya setiap seorang muslim yaitu umat Islam diharapakan memiliki akhlak yang baik. nilai akhlak yang terkandung dalam Film Hafalan Sholat Delisa yaitu: Pertama, Akhlak keluarga, dalam film ini sangat kental akan akhlak baik yang telah diajarkan sejak dini. Seperti sikap berbakti pada orang tua yang tergambar jelas dalam film ini. Pendidik PAI perlu menanamkan nilai akhlaq ini pada anak didiknya karena akan bermanfaat untuk masa depan anak didiknya, apalagi saat ini sering terjadi peristiwa perceraian. Nilai akhlaq ini ditanamkan untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga sehingga dapat mendatangkan pahala.

Kedua, Akhlak dalam berpakaian. Dalam film ini cara berpakaian sangat dijaga karena sudah pembiasaan dari dini. Ketiga, akhlak dalam beribadah yaitu dalam film ini terdapat bagian dimana sang tokoh melakukan shalat ataupun beribadah dengan ikhlas tanpa beban

dan tidak mengharap imbalan. Ikhlas ditekankan dalam nilai pendidikan agama Islam. Bersikap ikhlas dapat dilakukan dalam berbagai hal. Pendidik harus ikhlas dalam menyampaikan ilmu dan mendidik anak didiknya. Ikhlas dilakukan hanya untuk mengharap ridho Allah. Melakukan sesuatu dengan ikhlas akan terasa ringan, apalagi dengan niat ibadah maka akan mendapat pahala dari Allah. Menanamkan nilai keikhlasan pada anak didik sangat sulit diperlukan metode yang kreatif dalam hal ini. Keempat, yaitu akhlak dalam masyarakat tentunya dalam kehidupan bermasyarakat harus mempunyai akhlak yang baik agar dapat hidup berdampingan, akhlak dalam masyarakat sangat bermacam-macam, dalam film ini digambarkan dengan saling menyayangi antartetangga dan hidup rukun serta damai.

Kelima, akhlak terhadap sesama adalah suatu hal yang sangat penting karena manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan bantuan dari sesamanya sehingga membentuk akhlak yang baik terhadap sesama sangat penting, dalam film ini digambarkan dengan pemeran tokoh utama memiliki akhlak yang baik dengan sesama apa lagi dengan sahabatnya selalu berbuat baik. Adapun nilai syari'ah yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada umat Islam pada umumnya, dalam film ini nilai syari'ah digambarkan dengan bentuk melaksanakan ibadah sholat. Pemeran tokoh utama sudah mendapatkan ajaran dan terbiasa untuk melaksanakan sholat sejak dini oleh sang ibu sehingga sudah terbiasa dan tidak susah lagi ketika disuruh untuk melaksanakan sholat.





**Cuplikan Film Hafalan Sholat Delisa**  
*Sources : <https://youtu.be/oKolDtQDqYI>*

## SIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Pendidikan agama Islam dapat didapat diberbagai sarana media salah satunya melalui media Film Hafalan Sholat Delisa karya Darwis Tere Liye yang mana sebuah hasil karya dalam novel. Nilai Pendidikan Agama Islam memiliki peran sangat penting dalam dunia Pendidikan khususnya bagi tumbuh kembang anak-anak. Dengan melalui pembiasaan yang baik sejak dini akan menciptakan generasi dengan akhlak yang baik.

Film ini dikatakan sukses dibawakan oleh para peran tokoh pemain karena dapat berhasil menyampaikan pesan nilai Pendidikan agama Islam yang ada di dalamnya meliputi : Nilai Akhlak yaitu meliputi (Akhlak dalam keluarga, akhlak berpakaian, akhlak menuntut ilmu, akhlak dalam masyarakat, dan akhlak dengan sesama.) dan Nilai Syari'ah meliputi (Ibadah).Nilai-nilai Pendidikan agama Islam di atas tentu sangat dibutuhkan oleh anak remaja generasi sekarang karena sangat rentan terbawa arus globalisasi yang dapat membawa dampak negatife apanila tidak disertai pembakalan diri yang baik dari segi agama.

Film "Hafalan Shalat Delisa" ini merupakan film inspiratif populer tentang pendidikan akhlak, pendidikan jiwa dan kepercayaan diri. Dengan membaca novel ini, pembaca dapat membungkus banyak pesan dan pelajaran dalam cerita yang menarik dan melalui karakter yang saleh dan rendah hati, memungkinkan pembaca untuk meniru perilaku moral dari karakter dalam film ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, Drs., M.A., Study Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an, Jakarta: PT Amzah, 2007
- Arrdianto Elvinaro, dan Lukiati Erdinayini, Komunikasi Masa Suatu Pengantar (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004)

- Bungi Burhan, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, cd, 1. Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2007)
- Gunawan Heri, "Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hamidi, Metode Penelitian dan Teori Komunikasi, cet. 3 (Malang: UMM Press, 2010)
- Jalaluddin, Teologi Pendidikan, jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002
- Liye, Tere. Hafalan Shalat Delisa. Jakarta: Republika. 2015.
- J Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, ed. Revisi, cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- Nor Mohammad Syam, Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- Sukmadinata & Syaodah. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Trianton Tenga, Film Sebagai Media Belajar, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Uchjana Onong Effendy, Kamus Komunikasi, (Bandung: Bandar Maju, 1989)
- Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998)